

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perawatan paliatif adalah sebuah pendekatan yang meningkatkan kualitas hidup dari pasien dan keluarga dalam menghadapi masalah terkait penyakit yang mengancam jiwa melalui pencegahan dan meringankan penderitaan dengan cara identifikasi dini, pengkajian, dan penanganan terhadap nyeri dan masalah lainnya seperti fisik, psikososial dan spiritual (*World Health Organization* [WHO], 2019).

Perawatan paliatif dapat diberikan kepada pasien dengan penyakit, seperti kanker, penyakit jantung, penyakit paru-paru, gagal ginjal, demensia, HIV/AIDS, *amyotrophic lateral sclerosis* (ALS), (*MedlinePlus*, 2019). Di Indonesia, total kematian akibat kanker pada tahun 2014 sebanyak 1.5 juta jiwa dari 247 juta populasi. Prevalensi kanker tercatat 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330 ribu orang dan merupakan penyebab kematian nomor tujuh di Indonesia, sedangkan di Banten prevalensi penyakit kanker sebesar 1,0% atau dengan estimasi jumlah penderita kanker sebesar 11.523 orang (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Perawat merupakan kunci sebagai koordinator dalam pelayanan kesehatan karena perawat berada bersama pasien dalam 24 jam (Kurniawati, 2009). Dalam pelayanannya, persepsi perawat mempengaruhi asuhan keperawatan yang diberikan. Dikutip dari artikel yang ditulis oleh Natalia, Falah, dan Dasong (2018),

persepsi perawat yang berbeda dan tidak tepat akan memengaruhi manajemen asuhan keperawatan. Persepsi perawat dapat menjadi hambatan jika perawat mempersepsikan bahwa perawatan yang diberikan sia-sia (Espinosa, 2010). Persepsi perawat melahirkan komitmen personal untuk memberikan asuhan keperawatan, sehingga perawat yang memahami dan mencintai keperawatan terwujud didalam tindakan nyata sebagai bukti profesionalitas dalam pemberian asuhan keperawatan.

Perawatan paliatif masih dalam pertumbuhan, belum banyak pelatihan yang diberikan ataupun dilakukan. Dari data awal yang penulis dapatkan, di salah satu bangsal khusus penanganan kanker dan kemoterapi di satu rumah sakit swasta Indonesia barat belum ada tim perawatan paliatif yang terbentuk hanya ada tim spiritual dan hanya lima perawat yang sudah mendapatkan pelatihan perawatan paliatif. Saat penulis praktik di rumah sakit, penulis bertanya kepada beberapa perawat mengenai perawatan paliatif. Perawat menyatakan bahwa perawatan paliatif pada umumnya pasien yang sudah usia lanjut, pasien muda yang sudah didiagnosa penyakit terminal, pasien yang tidak punya harapan hidup dan pasien dengan kanker stadium akhir, *down syndrome* atau pasien auto imun. Perawat tersebut juga mengatakan bahwa perawatan yang akan diberikan sama seperti perawatan pasien lain namun dengan pikiran perawat akan merasa senang jika pasien mengalami peningkatan kondisi, namun jika terjadi perburukan itu adalah hal biasa karena pasien paliatif adalah pasien-pasien menjelang ajal biasanya perawat tidak terlalu memprioritaskan pasien paliatif karena menurut perawat, pasien paliatif tidak terlalu membutuhkan perawatan dibanding pasien

lain. Ada juga perawat yang mempersepsikan bahwa perawatan paliatif yang dapat diberikan hanya sebisa dan semampu perawat saja bahkan terkadang merasa pasien lain lebih membutuhkan perawatan dibandingkan pasien paliatif. Perawat lain berkata biasanya pasien-pasien paliatif akan mengeluh nyeri dan sudah mengalami banyak keterbatasan sehingga terkadang perlu kesabaran untuk memberikan perawatan, hal ini juga terkadang yang membuat perawat tidak terlalu mempedulikan keluhan-keluhan pasien paliatif dan menganggap sudah bersyukur jika tidak mengalami penurunan kondisi.

Berdasarkan fenomena terkait, penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya pemahaman atau persepsi perawat yang salah terhadap perawatan paliatif, sehingga penulis tertarik ingin mengetahui persepsi perawat tentang perawatan paliatif di satu rumah sakit swasta Indonesia barat.

1.2 Rumusan Masalah

Perawatan paliatif merupakan sebuah pendekatan yang meningkatkan kualitas hidup dari pasien dan keluarga dalam menghadapi masalah terkait penyakit yang mengancam jiwa melalui perawatan secara holistik yang meliputi aspek biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Perawat sebagai salah satu tenaga multidisiplin dalam perawatan paliatif berperan penting dalam mendampingi pasien selama 24 jam. Dalam pelayanannya, persepsi mempengaruhi asuhan keperawatan yang diberikan. Persepsi perawat dapat terwujud dalam komitmen sebagai bukti profesionalitas pemberian asuhan keperawatan. Selain itu persepsi bisa juga menjadi penghambat jika perawat mempersepsikan perawatan yang diberikan sia-

sia, sehingga penulis tertarik untuk meneliti gambaran persepsi perawat tentang perawatan paliatif di satu rumah sakit swasta Indonesia barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi perawat tentang perawatan paliatif di satu rumah sakit swasta Indonesia barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana gambaran persepsi perawat tentang perawatan paliatif di satu rumah sakit swasta Indonesia barat?

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menganalisa keperluan edukasi perawatan paliatif kepada perawat di satu rumah sakit swasta Indonesia barat.